

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Almath (1990) disebutkan *bahwa "Allah menurunkan penyakit dan menurunkan pula obatnya. Diketahui oleh yang mengetahui dan tidak akan diketahui oleh orang yang tidak mengerti"* (HR. Bukhari Muslim).

Dalam dua dekade terakhir, keperawatan di Indonesia gencar mengkampanyekan perubahan paradigma dari pelayanan yang bersifat vokasional menjadi pelayanan yang bersifat profesional yang bermula pada Lokakarya Nasional Keperawatan pertama tahun 1983. Keluarnya Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 647 tahun 2000 yang kemudian disempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239 tahun 2001 tentang Registrasi dan Praktek Mandiri Perawat lebih memberikan kepada profesi keperawatan Indonesia sebagai suatu profesi yang mampu menjadi mitra sejajar dokter di pelayanan kesehatan.

Pelayanan jasa keperawatan yang diberikan di Rumah Sakit Umum (RSU) PKU Muhammadiyah Yogyakarta sekarang mulai diarahkan ke perkembangan paradigma tersebut. RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu rumah sakit swasta rujukan menerapkan pelayanan

keluarga pasien sehingga mendapatkan hasil pelayanan keperawatan yang profesional dalam bentuk misalnya pernyataan kepuasan pelayanan dari pasien dan keluarga, pendeknya angka hari rawat inap, menurunnya angka infeksi di rumah sakit (infeksi nosokomial) dan adanya dukungan dari pasien serta keluarga terhadap upaya perawatan penderita terhadap upaya kesembuhan pasien.

Seiring dengan makin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan kesehatan maka diperlukan penampilan kerja dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik dari karyawan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan ataupun sewaktu memberikan informasi kesehatan. Sikap dan perilaku karyawan ini sangat menentukan keberhasilan rumah sakit, walaupun ada faktor lain yang juga ikut berperan antara lain teknik medis, kecanggihan fasilitas dan peralatan (Sutoto dalam Notoatmojo S, 2000).

Kenyataan yang dijumpai dalam pelayanan kesehatan rumah sakit di Indonesia belum memuaskan, hal ini ditunjukkan salah satunya dengan masih banyaknya komplain atau keluhan terhadap sikap dan perilaku perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Contoh komplain seperti termuat dalam *KOMPAS*, Kamis 23 Maret 2000 : yaitu adanya surat pembaca yang mengatakan bahwa perawat dalam rumah sakit swasta di Jakarta bersikap kurang ramah dan kurang tanggap terhadap keluhan pasien. Contoh lain seperti termuat di *Suara Merdeka*, Senin 27 Maret 2000 : yaitu adanya keluhan masyarakat tentang sikap petugas termasuk perawat di sebuah rumah

tentang penyakitnya dan kurang ramah terhadap pasien. Ditinjau dari segi mutu pelayanan sebenarnya sikap yang baik dalam memberikan informasi kesehatan yang lengkap merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pelayanan yang terlihat pada tingkat kesembuhan pasien yang tinggi (Koswara, E, 1991).

Bila kita lihat dalam UU Kesehatan Nomor 23 tahun 1992 pasal 33 dan pasal 34 serta SK Dirjen Yanmed Depkes RI Nomor YM. 00.03.2.6.956 disebutkan bahwa penderita (dalam hal ini pasien dan keluarganya) mempunyai hak untuk mendapatkan informasi kesehatan tentang penyakitnya, tindakan medis yang akan dilakukan dan komplikasi yang dapat terjadi sebagai akibat tindakan tersebut. Disamping itu UU Nomor 23 pasal 33 dan pasal 34 serta SK Dirjen Yanmed Depkes RI Nomor YM. 00.02.2.6.956 disebutkan bahwa perawat sebagai tenaga profesional mempunyai tanggung jawab baik fisik, mental, dan sosial terhadap kondisi perkembangan pasien dan keluarganya. Dari rujukan kebijakan pemerintah tersebut menunjukkan bahwa di dalam pelayanan diharapkan bahwa perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di rumah sakit mampu menunjukkan penampilan kerja yang profesional sehingga akan memberikan pengaruh untuk kesembuhan pasien dari penyakitnya.

Motivasi merupakan faktor yang sangat dominan terhadap tingkat kesembuhan karena motivasi merupakan tenaga penggerak yang mengaktifkan seseorang dalam hal ini adalah untuk sembuh. Tanpa motivasi pasien menjadi

...Motivasi tersebut dapat

timbul dari dalam dan dari luar (Sunaryo, 2004). Motivasi yang timbul dari dalam diri manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: sikap, kepribadian, pengalaman, pendidikan dan cita-cita ke depan. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar dipengaruhi oleh: pengaruh lingkungan dan orang lain, kompetisi antar sesama dll. Peran motivasi yang berhasil akan ditunjukkan dengan tingkat kesembuhan yang tinggi.

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan perawat harus mempunyai sikap peduli kasih sayang dan cinta, ingin dan siap membantu, empati, melindungi dan mendukung serta memberi rasa nyaman (Achiryani, 2000). Perawat harus bersikap baik seperti di atas, karena sikap tersebut akan memberikan ketenangan, keamanan, kenyamanan dan kepuasan sehingga akan mempercepat kesembuhan pasien.

Kondisi pergantian cuaca saat ini ternyata memberikan pengaruh yang sangat erat pada perkembangan suatu penyakit di masyarakat. Kondisi gangguan kesehatan akibat pergantian masa musim tersebut salah satunya adalah *gastroenteritis*. Berdasarkan survey pendahuluan peneliti yang dilakukan pada minggu ke dua dan ketiga bulan Desember 2004 di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta pada bangsal anak dan dewasa secara pengumpulan dokumen, observasi serta wawancara dengan pasien *gastroenteritis* dan keluarganya. Data sementara hasil survey tersebut didapatkan bahwa kasus *gastroenteritis* ternyata menempati urutan ke dua

sampai Desember 2004 dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 38 kasus dibawah *Comotio Cerebri* sebanyak 48 kasus.

Dengan melihat kuantitas kasus yang terjadi maka hal ini perlu mendapatkan suatu perhatian lebih dari semua pihak terutama perawat dalam upaya meningkatkan kembali kemampuan rehabilitasi penderita. Hasil pengamatan sementara peneliti juga didapatkan bahwa sebagian besar perawat di ruang perawatan anak dan dewasa di lantai dua di saat waktu luang dari rutinitas pengobatan terlihat hanya beraktivitas diruang perawatan dengan mengobrol antara sesama perawat dan sebagian kecil melakukan kajian atau mengamati perkembangan pasien dalam status pasien maupun melakukan penyuluhan dalam bentuk pemberian informasi kesehatan kepada pasien dan keluarganya atau upaya menjalin *trust* dengan keluarga dan penderita. Serta hasil dari wawancara informal dengan pasien dan keluarga pasien didapatkan bahwa mereka tidak tahu jelas apa yang harus dilakukan kepada keluarganya yang menderita sakit, mereka hanya *manut* dan menyerahkan sepenuhnya pada tim medis yang ada. Dengan kondisi perawat yang hanya terpaku pada rutinitas keperawatan sehari-hari saja maka tidaklah mengherankan bahwa pasien dan keluarga pasien hanya bertindak pasif tanpa adanya suatu upaya memotivasi kecepatan kesembuhan penyakit pasien.

Kondisi-kondisi yang berkembang dan terjadi pada akhir ini yang membutuhkan perhatian sangat serius terutama pada kasus *gastroenteritis* yang terjadi karena perubahan iklim lingkungan yang tidak menentu ini

sehingga anak kejadian kasakitan pada penyakit tersebut menjadi

semakin lebar. Pada kasus terdahulu dengan kasus yang sama dari data Dinas Kesehatan Propinsi DIY per Januari 2004 menunjukkan kasus *gastroenteritis* yang terdata di pelayanan rumah sakit berjumlah sekitar 347 kasus dengan penderita mayoritas berumur antara 7 tahun sampai 12 tahun. (Data Dinas Kesehatan Propinsi DIY, Januari 2004). Sedangkan data yang didapat dari sumber yang sama per Januari 2005 menunjukkan peningkatan kasus *gastroenteritis* sebesar 2-7 %, yaitu sebesar 538 kasus dengan menyerang sebagian usia sekolah juga sebagian menyerang usia remaja.

Dilihat dari sebagian rekaman data di atas menunjukkan adanya pengaruh lingkungan yang sangat besar terjadinya kasus tersebut, mengingat karena *gastroenteritis* merupakan penyakit yang penularannya sangat mudah sekali dan paling sering terjadi pada masyarakat di negara berkembang dan beriklim tropis. Penyakit ini walaupun bisa dikategorikan bukan dalam golongan penyakit yang berbahaya tetapi bila terjadi kejadian kronik, yaitu sampai *loss* dehidrasi maka bisa menyebabkan kematian jaringan dan syok hipovolumik yang akibat akhirnya bisa menimbulkan kematian (Mansjoer, 2000). Sehingga perlu adanya perhatian serius dari semua pihak terkait dalam rangka rehabilitasi di rumah sakit saat penyembuhan dengan meningkatkan motivasi kesembuhannya juga perlu diberikan penjelasan-penjelasan pada masyarakat mengenai dampak dan pencegahan *gastroenteritis*.

Dengan melihat kondisi-kondisi yang terjadi pada pasien dengan *gastroenteritis* di wilayah kerja Dinas Kesehatan Propinsi DIY yang

di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan fenomena-fenomena yang sudah terjadi di belahan kota lain dalam peran dan tanggung jawab perawat kepada pasien dan keluarganya terutama pemberian informasi kesehatan maka peneliti merasa tertarik untuk mencoba melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Terhadap Tingkat Motivasi Kesembuhan Pada Klien Anak dan Remaja Dengan *Gastroenteritis* di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh pemberian informasi kesehatan terhadap tingkat motivasi kesembuhan pada klien anak dan remaja dengan *gastroenteritis* di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian informasi kesehatan terhadap tingkat motivasi kesembuhan pada klien anak dan remaja dengan *gastroenteritis* di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui keberhasilan pemberian informasi kesehatan oleh perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan pada klien anak dan remaja

- b. Mengetahui tingkat motivasi kesembuhan pada klien anak dan remaja dengan *gastroenteritis* di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada kelompok eksperimen.
- c. Mengetahui tingkat motivasi kesembuhan pada klien anak dan remaja dengan *gastroenteritis* di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan dalam pengembangan kinerja pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dan keluarga berupa pemberian informasi kesehatan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan masukan sebagai gambaran kinerja perawat dalam memberikan jasa kepada pasien dan keluarganya.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan, pengembangan klinik dalam konsep keperawatan dasar sehingga ilmu keperawatan dapat berkembang dan dapat semakin dekat jeda antara konsep dengan praktik

4. Bagi Keluarga Klien

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan masukan terhadap cara-cara pemberian tindakan untuk membantu meningkatkan motivasi kesembuhan pasien serta meningkatkan pemahaman terhadap cara rehabilitasi pasien yang sedang mengalami sakit.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam proses pengembangan ilmu keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang peneliti ambil serta melakukan studi komparasi dengan hasil-hasil penelitian serupa mengenai variabel-variabel yang diteliti. Tetapi selama melakukan kajian dan analisis studi komparasi dan karena keterbatasan waktu penelitian dalam mencari kemungkinan adanya penelitian serupa, maka sepanjang pengetahuan peneliti belum mendapatkan jenis penelitian dengan menggunakan variabel-